

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI DENGAN
PENDEKATAN PAIKEM PADA SISWA KELAS III SD NEGERI
18 KOTO LUAR KEC. PAUH KOTA PADANG**

SKRIPSI



OLEH

**LISMAYETTI
NIM. 90498**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi dengan Pendekatan PAIKEM
Pada Siswa Kelas III SD Negeri 18 Koto Luar Kec. Pauh Kota Padang

Nama : Lismayetti
NIM : 90498
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Disetujui oleh
Pembimbing I Pembimbing II

Dr. Taufina Taufik, M.Pd
NIP. 19620504 1988032 002

Dra. Zaiyasni, S.Pd
NIP. 19570109 198010 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP.19591212 19871010 01

PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI DENGAN
PENDEKATAN PAIKEM PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 18
KOTO LUAR KEC. PAUH KOTA PADANG

Nama : Lismayetti
NIM : 90498
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Dr. Taufina Taufik, M. Pd

1. _____

Sekretaris : Dra. Zaiyasni, S.Pd

2. _____

Anggota : Dra. Elvia Sukma, M. Pd

3. _____

Anggota : Dra. Reinita, M. Pd

4. _____

Anggota : Dra. Wasnilimzar, M. Pd

5. _____

ABSTRAK

Lismayetti, (2011). **Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Dengan Pendekatan PAIKEM pada Siswa kelas III SD Negeri 18 Koto Luar Kec. Pauh Kota Padang.**

Penelitian ini dilatarbelakangi dari masalah yang ditemui yakni masih enggan siswa untuk disuruh tampil ke depan kelas membaca puisi dan belum mempunyai siswa membaca puisi sesuai dengan intonasi dan mimik yang tepat. Sehingga hasil belajar membaca puisi tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan. Untuk itu pada penelitian ini digunakan pendekatan PAIKEM (pembelajaran aktif inovatif, kreatif efektif dan menyenangkan). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, proses pelaksanaan dan hasil pembelajaran membaca puisi dengan pendekatan PAIKEM pada siswa kelas III SD Negeri 18 Koto Luar Kec. Pauh Kota Padang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas (*classroom action research*) yang berkolaborasi dengan guru kelas dan teman sejawat, pada 19 orang siswa kelas III SD Negeri 18 Koto Luar Kec. Pauh Kota Padang. Data diperoleh melalui observasi, catatan lapangan dan tes. Dianalisis dengan pendekatan kualitatif yakni berupa uraian dengan kata-kata yang dari proses pembelajaran dan analisa kuantitatif berupa angka-angka dari hasil belajar membaca puisi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran keterampilan membaca puisi dilakukan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan pedoman observasi, penilaian dan media pembelajaran. 2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan PAIKEM sesuai dengan langkah yang telah ditetapkan. 3) Hasil dari pembelajaran tersebut adalah: Siklus I diperoleh 11 nilai rata-rata 65,79 dengan ketuntasan (57.9%). Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 80,53, dari angka KKM yang ditetapkan dalam pembelajaran membaca puisi pada siklus II ini telah semua anak yang tuntas. Dari hasil penyajian data dapat disimpulkan bahwa menggunakan pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi pada siswa kelas III SDN 18 Koto Luar Kec. Pauh Padang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas ini. Penulisan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk melengkapi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Untuk menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Tidak berlebihan kiranya pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati dan ketulusan penulis haturkan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd., selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Taufina Taufik M.Pd dan Ibu Dra. Zaiyasni, S.Pd., sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang dengan tulus memberikan bimbingan, motivasi bagi penulis untuk tetap melanjutkan kuliah dan penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd., ibu Dra. Reinita, M.Pd., dan ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd., sebagai penguji I, penguji II dan penguji III yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Zalyanalisis, M.Pd., selaku ketua UPP jurusan PGSD Bandar Buat yang telah membantu penulis dalam kelancaran perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak/Ibu dosen dan staf pegawai jurusan PGSD FIP UNP yang banyak memberikan bekal ilmu dan membantu penulis selama kuliah. Terimakasih banyak atas segala bantuannya.
6. Kepala sekolah beserta rekan-rekan di SD Negeri 18 Koto Luar Kec. Pauh Padang, terimakasih atas motivasi dan kerjasamanya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
7. Teristimewa buat suami tercinta dan anak-anakku tersayang. Dengan penuh pengertian, kasih sayang dan kesabarannya memberikan dorongan bagi penulis untuk menyelesaikan kuliah ini. Terimakasih juga buat semua keluarga yang penuh pengertian sehingga kebersamaan kita tetap terjaga.
8. Rekan-rekan seperjuangan di Jurusan PGSD yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. Terimakasih atas semua dorongannya, pengalaman yang diberikan sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.

Akhir kata, dengan segala keterbatasan, kekurangan dan kelebihan semoga penelitian ini dapat memberi manfaat, terutama bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan dan atas bantuan dari semua pihak baik berupa moril maupun materil penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya. Semog Allah membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.....

Padang, Juli 2011
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	8
1. Keterampilan Membaca	8
a. Pengertian Keterampilan	8
b. Pengertian Membaca	9
c. Pengertian Keterampilan Membaca.....	10
d. Tujuan Membaca	11
2. Membaca Puisi	12
a. Pengertian Puisi	12
b. Jenis-jenis Puisi	13
c. Unsur-unsur Puisi	14
3. Pendekatan PAIKEM	16
a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran	16
b. Pengertian Pendekatan PAIKEM	16
c. Ciri-ciri PAIKEM.....	18
d. Kelebihan PAIKEM	20

e. Prinsip Pendekatan PAIKEM	21
f. Langkah Pembelajaran dengan Pendekatan PAIKEM	22
B. Kerangka Teori.....	23
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	25
B. Rancangan Penelitian	25
C. Data dan Sumber Data.....	34
D. Instrumen Penelitian.....	35
E. Analisis Data	37
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
1.Hasil Penelitian Siklus I.....	39
a. Perencanaan	39
b. Tahap Pelaksanaan	41
c. Tahap Pengamatan.....	56
d. Tahap Refleksi.....	63
2.Hasil Penelitian Siklus II	65
a. Perencanaan	65
b. Tahap Pelaksanaan	66
c. Tahap Pengamatan.....	73
d. Tahap Refleksi.....	78
B. Pembahasan.....	79
1.Pembahasan Siklus I	79
2.Pembahasan Siklus II.....	84
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Teori.....	24
Bagan 2. Alur Penelitian	30

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Gambar I. Grafik hasil Tes Siklus I	61
Gambar II. Grafik Tes Individu Siklus I.....	63
Gambar III. Grafik Nilai Siswa Siklus II	76
Gambar IV. Grafik Tes Awal Siklus II dan Akhir Siklus II	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Rencana Pembelajaran Siklus I	93
II. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (siklus I)	109
III. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus I)	112
IV. Rambu-rambu karakteristik Pembelajaran membaca Puisi Dengan Pendekatan PAIKEM Siklus I (Aspek Guru)	115
V. Rambu-rambu karakteristik Pembelajaran membaca Puisi Dengan Pendekatan PAIKEM Siklus I (Aspek Siswa)	121
VI. Penilaian Proses Pertemuan I Siklus I	126
VII. Penilaian Proses Pertemuan II Siklus I	127
VIII. Hasil Belajar Siswa Setelah Siklus I	128
IX. Ketuntasan Pembelajaran Setelah Siklus I	129
X. Rencana Pembelajaran Siklus II	130
XI. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (siklus II)	136
XII. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus II)	139
XIII. Rambu-rambu karakteristik Pembelajaran membaca Puisi Dengan Pendekatan PAIKEM Siklus II (Aspek Guru)	142
XIV. Rambu-rambu karakteristik Pembelajaran membaca Puisi Dengan Pendekatan PAIKEM Siklus II (Aspek Siswa)	148
XV. Penilaian Proses Siklus II	153
XVI. Hasil Belajar Siswa Setelah Siklus II	154
XVII. Rekapitulasi Nilai Tes Individu Siklus I dan Siklus II	155
XVIII. Dokumentasi	156

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok di setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga ke jenjang perguruan tinggi. Hal ini disebabkan karena pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, bahkan dalam kehidupan sehari-hari bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk komunikasi baik secara tulisan maupun secara lisan. Oleh sebab itu pelajaran bahasa Indonesia perlu diajarkan ditingkat SD, agar siswa mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar sebagai wujud cinta terhadap bahasa kesatuan serta mampu berkomunikasi dengan berbagai etnis, bahasa yang ada di negara Indonesia, karena Bahasa Indonesia adalah bahasa kesatuan. Di samping itu juga, agar siswa lebih memahami dan akhirnya memperkaya khasanah bahasa Indonesia.

Sesuai yang ditegaskan Masnur (2006) bahwa pelajaran bahasa Indonesia pada setiap jenjang pendidikan mulai pada tingkat SD sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, 2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, 4) Menggunakan bahasa Indonesia, untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional atau sosial, 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan

kemampuan berbahasa Indonesia, 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dalam mencapai tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia tersebut diperlukan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa mencakup: membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Pada keterampilan membaca bertujuan agar siswa mampu membaca dengan baik, benar dan lancar. Karena dengan membaca secara baik, benar dan lancar seorang siswa akan mampu memahami isi bacaan yang dibacanya. Membaca merupakan hal yang utama dalam kegiatan proses belajar mengajar, karena semua proses belajar mengajar didasarkan pada kemampuan membaca. Kegiatan membaca adalah menangkap apa yang tersirat dari bahan yang tersurat. Kesanggupan seseorang dalam membaca atau menangkap amanat yang tersirat dari bahan yang tersurat serta mengarahkan pada lambang-lambang tertulis dengan lafal dan nada yang tepat tidak sama atau berbeda-beda satu sama lainnya.

Pembelajaran membaca pada tingkat SD adalah membaca puisi. Pembelajaran membaca puisi adalah bagian dari pembelajaran apresiasi sastra. Pembelajaran apresiasi sastra merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, yang menjadikan proses pengenalan, pemahaman dan penghayatan. Pada akhirnya dalam menikmati karya sastra akan mampu diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran sastra khususnya puisi dalam proses pembelajaran belum diupayakan secara maksimal,

sebenarnya pembelajaran puisi merupakan kegiatan pementasan karya seni yang memerlukan kemampuan khusus.

Kemampuan khusus yang dimaksud adalah keterampilan membaca puisi, sehingga puisi itu bukan sekedar karya seni yang indah waktu dideklamasikan tetapi juga mempunyai makna tersendiri untuk disampaikan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Waluyo (1995:25) bahwa “Pada hakekatnya membaca puisi berarti berusaha menyelami diri sampai keintinya. Apabila seseorang ingin menikmati puisi, ia harus memiliki kemampuan untuk menempatkan diri sebagai penyair”.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam membaca puisi diharapkan sipembaca mampu membaca puisi dengan intonasi, gaya dan mimic yang benar. Namun tidak semua orang yang terampil membaca puisi dengan baik dan benar tersebut. Oleh sebab itu perlu dipelajari. Dengan demikian, pembelajaran membaca puisi memiliki tujuan agar siswa dapat membaca puisi dengan baik dan benar dan mendapat pelajaran dari pesan yang terkandung dalam puisi tersebut.

Membaca puisi bukanlah hal yang mudah, karena di samping harus lancar dalam membaca juga harus menguasai teknik-teknik tersendiri agar indah didengar. Namun dari hasil observasi dan pengamatan penulis di SD Negeri 18 Koto Luar Kecamatan Pauh Padang, data rekapitulasi nilai kelas III pada semester II tahun 2009 nilai rata-rata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada indikator membaca puisi berada paling rendah daripada indikator yang lainnya pada pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat

disebabkan oleh beberapa hal diantaranya proses pembelajaran masih menggunakan pendekatan konvensional yang terlihat dari: 1) siswa belum mampu dan berani tampil dalam membaca puisi dengan baik dan benar, seandainya ada yang berani tampil itu karena terpaksa, 2) siswa sering bicara dengan teman sebangku saat pembelajaran berlangsung, 3) siswa kurang kreatif dan inovatif dalam belajar, 4) siswa kurang mampu membaca puisi dengan dengan baik dan benar, 5) persentase pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di bawah 70%.

Melihat fenomena di atas, jika dibiarkan terus maka berakibat tujuan pembelajaran bahasa Indonesia kurang efektif. Oleh karena itu penulis ingin mencoba untuk membelajarkan siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada indikator “membaca puisi” dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM), karena pada pelaksanaannya pendekatan PAIKEM menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk terlibat aktif, kreatif dan inovatif dalam suasana belajar yang menyenangkan. Dengan kata lain dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya berperan sebagai penerima, tapi mereka berperan aktif dalam menemukan pemecahan masalah sehingga menumbuhkan sikap percaya diri.

Untuk pelaksanaan pendekatan PAIKEM guru berperan sebagai fasilitator, motivator dan menciptakan suasana pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga dapat mewujudkan inovasi-inovasi yang baru, sehingga diharapkan tercipta

pembelajaran yang efektif dalam situasi yang kondusif. Dengan pendekatan PAIKEM ini pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam membaca puisi menjadi lebih menyenangkan karena siswa belajar aktif berfikir kritis dan inovatif sehingga siswa dalam membaca puisi dapat dengan baik, benar dan penuh penghayatan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Akhmad (2008:22) “PAIKEM merupakan suatu pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa secara optimal, untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam suasana yang tidak membosankan siswa”. Di samping itu oleh Diny (2009: 27) kelebihan dari PAIKEM antara lain:

1) Memupuk keberanian dan inisiatif siswa untuk mengeluarkan saran dan pendapat tentang suatu karya, 2) Memperkaya jiwa partisipasi dan percaya diri dalam berada argumen dengan siswa lain, 3) Saling memberikan rangsangan dan motivator antara siswa satu dengan yang lain, 4) Belajar bermusyawarah dan saling memberikan umpan balik tentang sesuatu yang terkait dengan persoalan sastra, 5) Jalinan belajar antara siswa dan pengajar menjadi semakin akrab dan kondusif dan 6) Jalinan belajar lebih meluas, mengikuti dunia luar, lebih fungsional Pembelajaran PAIKEM, harus disiasati mulai tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pengajaran.

Berdasarkan permasalahan dan kelebihan dari pendekatan PAIKEM di atas maka untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca puisi maka peneliti ingin mengangkat judul penelitian yaitu **”Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi dengan Pendekatan PAIKEM pada Kelas III SD Negeri 18 Koto Luar Kec. Pauh Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini yaitu: Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca puisi dengan pendekatan PAIKEM bagi kelas III SD Negeri 18 Koto Luar Kec. Pauh Kota Padang ?. Untuk menjawab permasalahan di atas peneliti dapat merinci rumusan masalah menjadi:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi dengan pendekatan PAIKEM pada siswa kelas III SD Negeri 18 Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang ?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi dengan pendekatan PAIKEM pada siswa kelas III SD Negeri 18 Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang ?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran membaca puisi dengan pendekatan PAIKEM pada siswa kelas III SD Negeri 18 Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Bagaimana peningkatan keterampilan membaca puisi dengan pendekatan PAIKEM bagi kelas III SD Negeri 18 Koto Luar Kec. Pauh Kota Padang. Untuk itu peneliti perlu mendeskripsikan lagi:

1. Perencanaan pembelajaran keterampilan membaca puisi dengan pendekatan PAIKEM pada siswa kelas III SD Negeri 18 Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang.

2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca puisi dengan pendekatan PAIKEM pada siswa kelas III SD Negeri 18 Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang.
3. Hasil pembelajaran membaca puisi dengan pendekatan PAIKEM pada siswa kelas III SD Negeri 18 Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait diantaranya:

1. Bagi Guru Sekolah Dasar (SD)

Menambah wawasan guru untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam membaca puisi dengan menggunakan pendekatan PAIKEM.
2. Bagi peneliti
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk penyelesaian program S1 pada jurusan Pendidikan Sekolah Dasar pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
 - b. Melakukan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan PAIKEM dalam memaknai puisi.
3. Peneliti lanjutan, agar lebih mengembangkan kajian atau mencari pendekatan yang lebih cocok dalam membelajarkan suatu konsep pembelajaran kepada peserta didik

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Membaca

a. Pengertian Keterampilan

Secara harfiah keterampilan berhubungan dengan kecakapan diri. Menurut WJS. Poerwadarminta (1986:344) keterampilan berasal dari kata ‘terampil’ yang artinya “cakap, mampu, bisa”. Sedangkan menurut Aksai (2005:3) bahwa pengertian keterampilan dalam konteks pembelajaran adalah “memiliki keahlian atau memiliki usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat dan tepat dalam menghadapi permasalahan belajar”.

Di samping itu Saiful Muttaqin (2008:3) mengemukakan “Keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekat, cepat dan tepat”. Perilaku terampil ini dibutuhkan dalam keterampilan hidup manusia di masyarakat.

Dari pendapat di atas diketahui bahwa keterampilan lebih diarahkan pada kemampuan dalam melakukan suatu kegiatan atau pembelajaran sehingga memiliki keahlian, kemampuan atau kompetensi yang cekat, tepat dalam menghadapi masalah belajar. Perilaku yang terampil ini diwujudkan dalam proses komunikasi belajar, sehingga keterampilan yang dimiliki siswa sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tersebut.

b. Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Membaca merupakan modal dasar dalam menguasai ilmu pengetahuan, sebab ilmu pengetahuan lebih banyak diperoleh melalui membaca. Pada dasarnya secara umum membaca menurut . Dimiyati (1997:49) mengemukakan bahwa: “Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa lisan yang bersifat reseptif, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui membaca itu memungkinkan seseorang mampu mempertinggi daya pikirnya maupun tujuan daya pandangnya serta memperluas wawasannya”.

Sujanto (1998:43) mengungkapkan bahwa membaca adalah “suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi, artinya menghubungkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan bunyi menjadi bermakna”.

Sedangkan Harras dan Sulistianingsih (1997:13) menjelaskan membaca merupakan “suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”. Sejalan dengan itu Imam Rejana (1994 : 120) membaca yaitu, “Proses pengucapan tulisan untuk mendapatkan isi yang terkandung di dalamnya”.

Simpulan dari teori di atas, dapat diketahui bahwa membaca merupakan suatu kegiatan fisik dan mental, yang menuntut seseorang

menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan kemampuan intelektual dalam pembelajaran.

c. Pengertian Keterampilan Membaca

Membaca merupakan suatu keterampilan. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa adalah membaca. Keterampilan membaca memang amat diperlukan oleh siapa pun yang mulai memasuki dunia informasi melalui media tulis, baik dengan media buku maupun media lain, termasuk jaringan yang semakin maju. Oleh sebab itu Papirus (2009:2) mengemukakan keterampilan membaca adalah “sebagai suatu keterampilan berbahasa, membaca memerlukan pelatihan dan strategi khusus guna memperoleh hasil yang optimal dari apa yang kita inginkan”.

Rupinah dan Suherman (1992:4) mengemukakan keterampilan membaca adalah “suatu keterampilan yang kompleks dan rumit yang mencakup dan melibatkan serangkaian terampilan yang lebih kecil diantaranya adalah pengenalan terhadap huruf atau benda tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal”. Sedangkan dalam Farida Rahim (2007:2) mengemukakan bahwa keterampilan membaca “merupakan suatu keterampilan dalam proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan keterampilan membaca adalah merupakan keahlian atau kecakapan dalam mengenal huruf-huruf atau simbol tulis ke dalam kata-kata lisan untuk menemukan makna dari tulisan yang dibaca.

d. Tujuan Membaca

Bagi lingkungan masyarakat tertentu membaca merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari bahkan sebagai kebutuhan. Tujuan membaca sangat tergantung pada situasi dan kondisi membaca. Sabarti Akhadiah (1992:25) menyatakan secara umum tujuan membaca adalah: “(1) Mendapatkan informasi, dengan membaca orang akan mengetahui yang belum diketahui sebelumnya sehingga hal ini akan menambah wawasan dan informasi dengan cara membaca tersebut. (2) Selain itu mencari nilai-nilai keindahan / pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya”.

Di samping itu Nurhadi (dalam Laodesyamri, 2009:2) mengemukakan tujuan membaca adalah “(1) mendapatkan informasi, (2) memperoleh pemahaman, (3) memperoleh kesenangan. Secara khusus, tujuan membaca adalah (1) memperoleh informasi faktual, (2) memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis, (3) memberikan penilaian kritis terhadap karya tulis seseorang, (4) memperoleh kenikmatan emosi, dan (5) mengisi waktu luang”.

Selain pendapat di atas dalam Farida Rahim (2007:11) mengemukakan tujuan membaca mencakup:

- a) Kesenangan;
- b) Menyempurnakan membaca nyaring;

- c) Menggunakan strategi tertentu;
- d) Mempengaruhi pengetahuannya tentang suatu topik;
- e) Mengaitkan informasi untuk laporan lisan atau tertulis;
- f) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi;
- g) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks;
- h) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca diantaranya adalah di samping untuk memperoleh informasi, juga untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang sesuatu, mempengaruhi pengetahuan, menampilkan suatu eksperimen dari beberapa cara lain, untuk memberikan penilaian kritis terhadap karya tulis seseorang, menjawab pertanyaan yang spesifik, merupakan suatu kesenangan dan untuk mengisi waktu luang. Tujuan membaca ini tergantung kepada individu itu sendiri, karena setiap individu mempunyai tujuan membaca yang berbeda-beda. Sehubungan dengan hal di atas, tujuan dari membaca puisi ini adalah agar siswa dapat membaca dengan baik dan benar dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan puisi.

2. Membaca Puisi

a. Pengertian Puisi

Puisi merupakan salah satu dari materi pada pelajaran bahasa Indonesia yang menyajikan kata-kata dengan bait, rima dan irama tersendiri. Menurut Sudjiman dalam Abdur Rasyid (2009:3) dikemukakan bahwa puisi adalah “ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait”. Di samping itu Kapasitor (2004:7)

mengungkapkan bahwa “Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya dengan makna. Keindahan puisi biasanya dipengaruhi oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terkandung dalam karya tersebut”.

Sejalan dengan itu Kinayati (2006:9) “puisi adalah system penulisan yang margin kanan dan penggantian barisnya ditentukan secara internal oleh suatu mekanisme yang terdapat dalam baris itu sendiri”. Sedangkan Aminuddin (1996:134) mengungkapkan bahwa “puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahkan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya”.

Dari pengertian di atas maka puisi merupakan sebuah karya sastra yang menggunakan kata-kata, rima dan irama dalam mengungkapkan perasaan dan pikiran seseorang dengan sebuah ilusi, ekspresi dan imajinasi. Di samping itu puisi disajikan dalam kata-kata indah yang dapat memberi makna pada kata-kata tersebut. Puisi dapat pula berupa suatu system penulisan yang menekankan pada margin kanan maksudnya adalah antara bait pertama dan kedua ada hubungannya.

b. Jenis-jenis Puisi

Puisi terdiri dari beberapa jenis. Supriyadi (2006:4) mengelompokkan contoh dari jenis lama dan puisi baru sebagai berikut: “1) Puisi yang tergolong puisi lama/tradisional antara lain: *mantra*, *pantun*, *karmina*, *seloka*, *gurindam*, *syair* dan *talibun*, 2) menurut isinya, puisi baru

dibedakan atas: *balada, himne, epik, ode, epigram, romance, elegi* dan *satire*“. Berpedoman pada jenis puisi di atas, yang akan diambil pada penelitian ini adalah puisi baru yaitu *Epigram* yang berisi tuntunan/ ajaran hidup.

Di samping jenis puisi di atas, Aminuddin (1996:136) mengemukakan ragam puisi diantaranya adalah:

- 1) *Puisi epik*, yakni suatu yang didalamnya mengandung cerita ke pahlawanan,
- 2) *Puisi naratif*, yakni puisi yang didalamnya mengandung suatu cerita, dengan pelaku, perwatakan, *setting*, maupun rangkaian peristiwa tertentu yang menjalin suatu cerita,
- 3) *Puisi lirik*, yakni puisi yang berisi luapan batin individual penyairnya dengan segala macam endapan, pengalaman, sikap, maupun suasana batin yang melingkupinya,
- 4) *Puisi dramatik*, yakni salah satu jenis puisi yang secara objektif menggambarkan perilaku seseorang, baik lewat kelakuan, dialog, maupun monolog sehingga mengandung suatu gambaran kisah tertentu,
- 5) *Puisi didaktik*, yakni puisi yang mengandung nilai-nilai kependidikan yang umumnya tertampil eksplisit dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat simpulkan bahwa jenis puisi dapat dikelompokkan atas dua yaitu puisi lama dan puisi baru. Pembagian puisi ini didasarkan atas ada/tidaknya pengaruh kebudayaan barat. Di samping itu dikenal juga dengan ragam puisi, yakni pembagian yang berdasarkan pada menggambarkan perasaan seseorang saat itu atau apa yang dialami dirinya atau orang lain dalam berbagai watak dan perilaku.

c. Unsur-unsur Puisi

Unsur puisi akan mengkaji tentang aspek yang membangun sebuah puisi. Abdur Rosyid (2009:3) mengemukakan bahwa secara sederhana, batang tubuh puisi terbentuk dari beberapa unsur, yaitu “kata, larik , bait,

bunyi, dan makna. Kelima unsur ini saling mempengaruhi keutuhan sebuah puisi”. Kinayati (2006:83) menyatakan bahwa unsur dari puisi dapat dibedakan atas dua yaitu: “(1) unsur instrinsik, terdiri dari a) irama, b) diksi, c) baris, d) *enjambemen*, e) interpolasi, kata nyata dan f) rima. (2) unsur ekstrinsik terdiri dari a) tema, b) feeling, c) tone, d) intention, e) imaji, f) majas”.

Di samping itu menurut Richards dalam Mukhlis (2010:4) mengatakan bahwa unsur puisi terdiri dari: “(1) hakikat puisi yang meliputi tema (*sense*), rasa (*feeling*), amanat (*intention*), nada (*tone*), serta (2) metode puisi yang meliputi diksi, imajeri, kata nyata, majas, ritme, dan rima”. Sejalan dengan itu Supriyadi (2006 :67) "Unsur pembangun puisi tersebut adalah : 1) tema dan amanat, 2) citraan (pengimajinasian, 3) rima, 4) diksi, 5) irama (musikalisasi) dan 6) sudut pandang".

Berdasarkan penjelasan unsur-unsur puisi di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya unsur puisi itu ada dua yaitu unsur instrinsik (dalam)/bathin yang membangun puisi dan unsur ekstrinsik yaitu aspek yang menjadikan puisi menjadi suatu seni yang indah dan penuh makna. Unsur instrinsik terdiri dari: irama, diksi, baris, *enjambemen*, interpolasi, kata nyata dan rima. Sedangkan unsur ekstrinsik mencakup : tema, *feeling*, *tone*, *intention*, *imaji*, (6) majas. Di samping itu dalam puisi juga terdapat unsur keinginan penyair (*intention*) dan yang dirasakan penyair *imaji* serta dalam puisi terdapat gaya bahasa (*figurative langue/majas*).

3. Pendekatan PAIKEM

a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan adalah arah atau hal yang kita ambil untuk menuju suatu sasaran. Dalam Akhmad Sudrajat (2008:12) dikemukakan bahwa "Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu".

Menurut Syaiful (2004:62) pendekatan pembelajaran merupakan "suatu pandangan guru terhadap peserta didik dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran". Di samping itu Wina (2006:2007) juga mempunyai pendapat yang sama bahwa pendekatan pembelajaran adalah "suatu titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran".

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pendekatan adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan guru supaya dapat mengelola kelas sehingga tercipta suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Pengertian Pendekatan PAIKEM

Pendekatan PAIKEM merupakan pendekatan yang menempatkan siswa subjek belajar. Melalui pendekatan PAIKEM siswa dilatih untuk aktif,

inovatif, kreatif, efektif, dalam suasana belajar yang menyenangkan, sehingga membuat siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan. Akhmad (2008:22) mengungkapkan PAIKEM adalah:

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Mereka terlibat langsung, baik dalam membangun pemahamannya sendiri maupun dalam menemukan konsep atau ilmu yang dibelajarkan oleh guru. Kreatif adalah pemberian kesempatan proses berpikir secara optimal, mendalam dan inovatif, serta mengolah pengetahuan menjadi pemahaman baru yang nantinya dapat bermakna bagi kehidupan siswa. Efektif adalah kesesuaian atau pembelajaran yang tepat sasaran, dimana materi yang di belajar kan sesuai dengan kemauan, kebutuhan siswa baik untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Dan pembelajaran yang menyenangkan adalah pengkondisian suasana yang menyenangkan utamanya ketika siswa mempelajari pengetahuan di kelas, sehingga mereka betah dan tidak merasa bosan.

Menurut Depdiknas (2006:3) PAIKEM adalah "(1) Proses pembelajaran yang dirancang agar mengaktifkan siswa, mengembangkan reativitas sehingga efektif dan menyenangkan, (2) menciptakan pembelajaran yang kondusif/bermakna yang mampu memberikan siswa keterampilan, pengetahuan dan sikap untuk hidup".

Senada dengan itu Rochmawati (2005:6) mengatakan: PAIKEM adalah "Sebuah model pembelajaran yang memungkinkan siswa mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman dengan penekanan kepada belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif".

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa PAIKEM adalah suatu pembelajaran yang menekankan keaktifan dan memberi kesempatan berfikir siswa secara optimal, untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dalam suasana yang tidak membosankan untuk mengikuti proses pembelajaran. Dalam PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efisien, dan menyenangkan) perbedaan individu perlu diperhatikan dan harus tercermin dalam kegiatan pembelajaran. Karena setiap anak dalam setiap kelas tidak melakukan kegiatan yang sama, melainkan berbeda satu sama lainnya. Maka guru harus bisa mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar.

c. Ciri-ciri/Karakteristik Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, efektif dan Menyenangkan PAIKEM)

Menggunakan suatu pendekatan yang benar, perlu diketahui ciri-ciri dari pendekatan tersebut. Setiap pendekatan mempunyai ciri tersendiri, begitu juga dengan pendekatan PAIKEM. Ciri-ciri /karakteristik PAIKEM menurut Rachmawati (2010:9) yaitu: "a) pembelajarannya mengaktifkan siswa b) Mendorong kreatifitas siswa dan guru c) pembelajarannya efektif d) pembelajarannya menyenangkan utamanya bagi siswa".

Menurut Eko (2007:5) ciri-ciri PAIKEM secara fisik, ada beberapa ciri menonjol dalam proses pembelajaran dengan menggunakan PAIKEM yaitu:

Pertama, adanya sumber pembelajaran yang beraneka ragam dan tidak lagi mengandalkan buku sebagai satu-satunya sumber belajar. *Kedua*, sumber pembelajaran beraneka ragam tersebut kemudian didesain skenario pembelajarannya dengan berbagai kegiatan. *Ketiga*, hasil

kegiatan pembelajaran kemudian dipadang di dalam kelas. *Keempat*, kegiatan pembelajaran bervariasi secara aktif, yang biasanya didominasi oleh kegiatan individual dalam beberapa menit, kegiatan berpasangan, kegiatan kelompok kecil antara empat atau lima orang, untuk mengerjakan tugas-tugas yang telah disepakati bersama, dan salah seorang diantaranya menyampaikan (presentasi) hasil kegiatan mereka di depan siswa, baik secara individual maupun kelompok, mencoba mengembangkan semaksimal mungkin kreatifitasnya. *Keenam*, dalam melaksanakan kegiatannya yang beragam itu, tampaklah antusiasme dan rasa senang siswa. *Ketujuh*, pada akhir proses pembelajaran, semua peserta didik melakukan kegiatan dengan aa yang disebut sebagai refleksi, yakni menyampaikan (kebanyakan secara tertulis) kesan dan harapan mereka terhadap proses pembelajaran yang barusa diikutinya.

Selain itu ciri-ciri PAIKEM dalam Akhmad Sudrajat (2008:5) antara lain:

1. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang bertujuan mengembangkan keterampilan dan pemahaman dengan penekanan pada belajar dengan melakukan (*Learning by doing*).
2. Guru menggunakan berbagai stimulan dan alat bantu peraga, termasuk menggunakan lingkungan agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan relevan.
3. Guru, kepala sekolah dan siswa mengatur ruang kelas untuk memajangkan buku–buku bahan ajar dan karya siswa sebagai sumber belajar dan juga membuat sudut atau tempat membaca.
4. Guru dan siswa menerapkan cara pembelajaran yang lebih komperatif dan interaktif, termasuk pembelajaran yang menggunakan kelompok.
5. Guru mendorong siswa menemukan pemecahan sendiri terhadap masalah, mengungkapkan pikiran mereka, dan mengajak siswa terlibat dalam menciptakan lingkungan sekolah sendiri.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari pendekatan PAIKEM diantaranya pada pendekatan PAIKEM lebih berorientasi pada siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan guru mengadakan dan menciptakan suatu situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga siswa lebih terampil, paham dan dapat memecahkan masalah yang diharapinya.

d. Kelebihan PAIKEM

Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan memiliki beberapa kelebihan, menurut Diny (2009: 27) kelebihan dari PAIKEM antara lain:

1) Memupuk keberanian dan inisiatif siswa untuk mengeluarkan saran dan pendapat tentang suatu karya, 2) Memperkaya jiwa partisipasi dan percaya diri dalam berargumentasi dengan siswa lain, 3) Saling memberikan rangsangan dan motivator antara siswa satu dengan yang lain, 4) Belajar bermusyawarah dan saling memberikan umpan balik tentang sesuatu yang terkait dengan persoalan sastra, 5) Jalinan belajar antara siswa dan pengajar menjadi semakin akrab dan kondusif dan 6) Jalinan belajar lebih meluas, mengikutkan dunia luar, lebih fungsional Pembelajaran PAIKEM, harus disiasati mulai tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pengajaran.

Di samping itu dalam Akhmad Sudrajat (2008: 6) dikemukakan kelebihan pembelajaran PAIKEM ini antara lain adalah “menjadikan suasana kelas yang tidak kaku, tidak membosankan, tidak menakutkan, sehingga pelajaran tidak menjadi beban oleh siswa, membuat siswa betah serta menumbuhkan perasaan senang dalam belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa kelebihan dari pendekatan PAIKEM ini adalah memupuk siswa untuk aktif dan berani mengeluarkan pendapat, saling memberikan motivasi dan musyawarah dalam belajar sehingga menjadikan suasana kelas yang menyenangkan dan betah dalam belajar. Melalui pendekatan PAIKEM dapat dikembangkan cara berfikir ilmiah siswa dengan bertanya, menjawab, berdiskusi menyimpulkan sendiri jawaban dari masalah yang dihadapi, yang akhirnya mampu membentuk perkembangan siswa dari segala aspek baik

kognitif, afektif dan psikomotor yang positif dalam suasana belajar yang menyenangkan.

e. Prinsip Pendekatan PAIKEM

Pelaksanaan PAIKEM sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan. Menurut Rachmawati (2010:5) prinsip pendekatan PAIKEM antara lain: "1) Mengalami: siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun emosional; 2) Komunikasi: kegiatan pembelajaran memungkinkan terjadinya komunikasi antara guru dan siswa; 3) Interaksi: kegiatan pembelajarannya memungkinkan terjadinya interaksi multi arah dan 4) Refleksi: kegiatan pembelajarannya memungkinkan siswa memikirkan kembali apa yang dilakukan".

Dalam *Teacher guide* (2009:3) dikemukakan prinsip PAIKEM antara lain:

- 1) Siswa mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan ketrampilan dan pemahaman, dengan penekanan pada *learning by doing*;
- 2) Guru menggunakan berbagai sumber belajar dan alat bantu, termasuk pemanfaatan lingkungan.
- 3) Menata kelas menjadi lebih inspiratif, dengan memajang karya siswa, buku dan bahan yang menarik, serta membuat sudut baca.
- 4) Memakai cara pembelajaran yang bersifat kerja sama dan interaktif melalui kerja kelompok.
- 5) Guru membantu siswa memecahkan masalah sendiri, mengungkap pemikirannya sendiri dan melibatkan mereka secara aktif partisipatif.

Berdasarkan pada pendapat di atas diketahui bahwa prinsip pendekatan PAIKEM pada dasarnya merupakan pembelajaran yang mewujudkan siswa agar mengalami proses pembelajaran tersebut dengan aktif mencari dan menemukan jawaban, agar siswa komunikatif dalam

belajar yakni mampu menjawab dan bertanya, melakukan interaksi dengan guru dan teman sejawat dan mengadakan perbaikan, untuk itu guru dituntut menggunakan sumber yang beragam, menata kelas dan membantu siswa memecahkan masalah.

f. Langkah Pembelajaran dengan Pendekatan PAIKEM

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM ini ada beberapa langkah yang dilakukan. Langkah-langkah pendekatan PAIKEM yang dikemukakan Abdundari (2009: 14) dijelaskan sebagai berikut

- 1) Mengembangkan pikiran siswa bahwa suatu pelajaran akan lebih bermakna bila bekerja dan menemukan sendiri; 2) menggunakan alat peraga dan sumber yang beragam; 3) memberikan kesempatan pada siswa mengembangkan kemampuan; 4) memberikan kesempatan pada siswa mengungkapkan gagasan. 5) menyesuaikan bahan dengan kemampuan siswa. Siswa dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam PBM. Dalam hal ini guru perlu memilih puisi yang akan dikaji dengan kemampuan siswa (hal yang ditemui siswa sehari-hari); 6) kembangkan sifat ingin tahu siswa dan bertanya dan 7) melakukan penilaian, yaitu menilai hasil belajar siswa.

Senada dengan langkah di atas, Hasponizar (2004:7) mengemukakan langkah PAKEM yang harus dikuasai guru adalah:

- 1) merancang kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, 2) kemampuan menggunakan alat bantu pembelajaran dan sumber belajar yang beragam, 3) memberikan kesempatan siswa mengembangkan keterampilan, 4) kemampuan memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan gagasan sendiri, 5) kemampuan menyesuaikan bahan dan kegiatan pembelajaran dengan kemampuan siswa; 6) mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari dan 7) melakukan penilaian pembelajaran pada siswa.

Berdasarkan langkah yang dikemukakan di atas, maka dalam pelaksanaan penelitian membaca puisi menggunakan ke tujuh langkah-

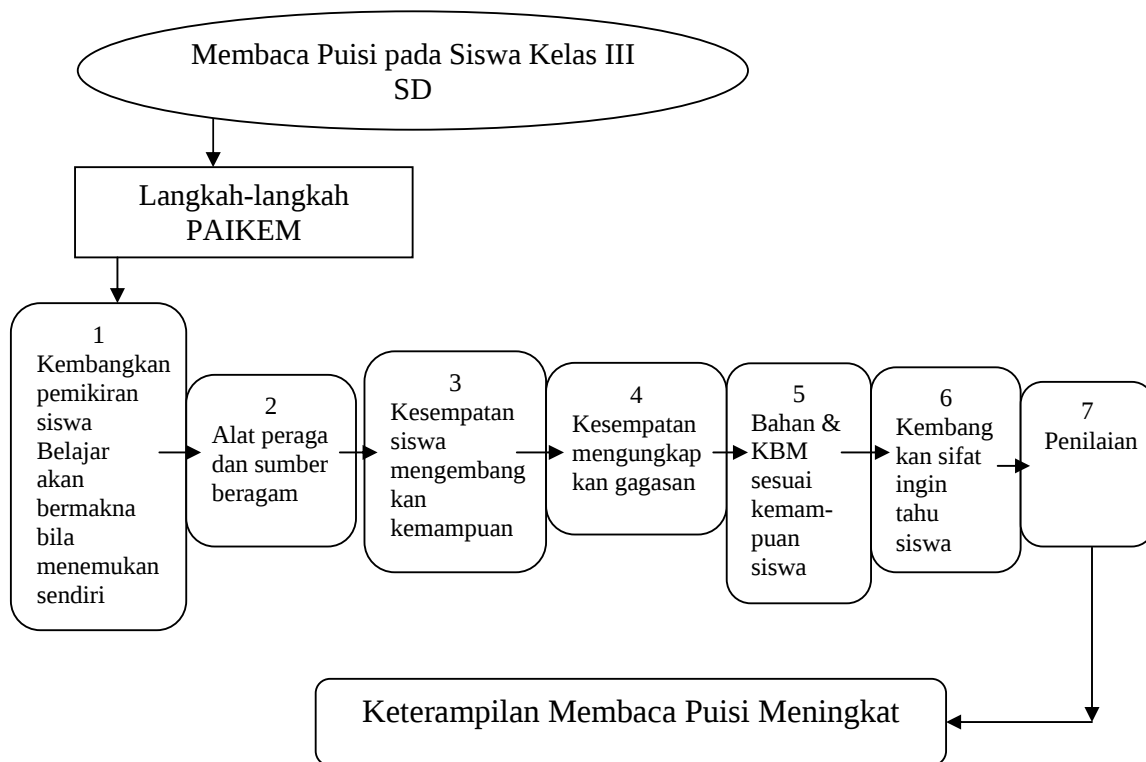
langkah yang dikemukakan di atas yakni: (1) mengembangkan pembelajaran lebih bermakna dengan menemukan sendiri, (2) menggunakan alat peraga yang beragam, (3) memberi kesempatan siswa mengembangkan kemampuan, (4) mengungkapkan gagasan, (5) sesuaikan bahan dengan kemampuan siswa, (6) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan mengaitkan pembelajaran pada pengalaman siswa sehari-hari dan (7) melakukan penilaian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ketujuh langkah PAIKEM di atas.

B. Kerangka Teori

Pada pelaksanaan pembelajaran, peneliti mengemukakan pendekatan PAIKEM dengan langkah sebagai berikut: 1) Dalam mengembangkan pikiran siswa, guru menyuruh siswa mengamati cuaca ke luar kelas lalu bertanya keadaan cuaca saat itu. Siswa memberikan jawaban sesuai dengan hasil pengamatannya. 2) Menggunakan alat peraga dan sumber yang beragam, dalam hal ini guru menggunakan beberapa buah puisi dan media gambar sehubungan dengan judul puisi dan tema pembelajaran saat itu “peristiwa”. 3) Dalam memberikan kesempatan pada siswa mengembangkan keterampilan, guru menyuruh siswa untuk membacakan puisi di depan kelas sesuai dengan intonasi dan mimik yang benar. 4) Dalam memberikan kesempatan pada siswa mengungkapkan gagasan, guru meminta siswa untuk menceritakan isi dari puisi sehubungan dengan peristiwa yang dimaksud. 5) Dalam menyesuaikan bahan dengan keterampilan siswa, guru mengaitkan atau memberikan puisi dengan tema yang ditemui atau yang pernah dialami anak dalam kehidupan sehari-hari

serta memberikan contoh secara menyeluruh. 6) Dalam mengembangkan sifat ingin tahu siswa, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya atau memancing dengan pertanyaan untuk dijawab siswa dan 7) Melakukan penilaian, yakni guru menilai setiap aspek pembelajaran yang dilakukan oleh siswa baik kognitif, afektif maupun psikomotornya.

Pada dasarnya langkah pembelajaran yang dilakukan adalah dengan berpedoman pada langkah-langkah PAIKEM yang dikemukakan Abundari (2009:14), yang berorientasi kepada siswa untuk aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam belajar. Dari langkah Paikem di atas penulis dapat buat kan bagan kerangka teori sebagai berikut:



Bagan. 1. Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini dikemukakan simpulan dan saran dari hasil penelitian ini, yakni:

A. Simpulan

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian yakni :

1. Perencanaan pembelajaran membaca puisi melalui pendekatan PAIKEM disusun berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang telah ditentukan. Langkah-langkah pembelajaran direncanakan disesuaikan dengan langkah-langkah pada pendekatan PAIKEM, yakni: mengembangkan pemikiran siswa agar berusaha menemukan sendiri, menggunakan alat peraga dan sumber yang beragam, member kesempatan pada siswa mengembangkan kemampuan, mengungkapkan gagasan, menyesuaikan bahan dengan kemampuan siswa, mengembangkan sikap ingin tahu siswa dan melakukan penilaian.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan anak membaca puisi dilakukan dalam dua siklus. Siklus I ada dua pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran ada tiga tahap yaitu tahap awal, inti dan akhir. Pada tahap awal dilaksanakan kegiatan mengaktifkan pengetahuan siswa, menyampaikan tujuan dan appersepsi.

Tahap inti dilaksanakan ketujuh langkah-langkah pendekatan PAIKEM. Pada tahap akhir dilakukan menyimpulkan pelajaran dan diberikan tes.

Pembelajaran yang menggunakan pendekatan PAIKEM menjadikan siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran sedangkan peran guru hanya sebagai fasilitator dan melakukan bimbingan. Proses pembelajaran lebih diarahkan kepada partisipasi aktif siswa dalam penemuan dan menampilkan keterampilannya dalam membaca puisi serta mengungkapkan gagasan sehubungan dengan pesan yang tertera dalam puisi tersebut dengan panduan soal yang disediakan guru.

3. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I yakni 65,79 dan mengalami peningkatan pada siklus II rata-rata nilai yakni 80,53. Hal ini merupakan bukti keberhasilan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD N 18 Koto Luar Kec. Pauh Padang.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan PAIKEM dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi pada siswa kelas III di SDN 18 Koto Luar Kec. Pauh Padang.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan diantaranya:

1. Pada perencanaan. Dalam membuat perencanaan hendaknya dilakukan jauh hari dan dapat bekerjasama dengan teman sejawat agar rencana itu

benar-benar matang dan mencakup segala aspek yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

2. Pada pelaksanaan, hendaknya kegiatan pembelajaran benar-benar dilakukan sesuai dengan apa yang direncanakan dan dilakukan semaksimal mungkin.
3. Hasil penelitian ini hendaknya benar-benar mencerminkan hasil kemampuan siswa sehingga dapat dijadikan pedoman untuk pengayaan atau pemberian bimbingan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rosyid. (2009). **Puisi, Defenisi, Pengertian dan Unsur-unsurnya**. Online. <http://abdurrosyid.wordpress.com/2009/07/27/puisi-pengertian-dan-unsur-unsurnya/>. Akses tanggal 11 Mei 2011.
- Akhmad Sudrajat. 2008. **Konsep PAIKEM**. [http:// Akhmadsudrajat.WordPress.com/2008/01/22/](http://Akhmadsudrajat.WordPress.com/2008/01/22/) diakses tanggal 11 Mei 2011
- Aksai (2005). *Pengertian Keterampilan*. Dalam: [pengerhttp://aksay.multiply.com/journal/item/20](http://aksay.multiply.com/journal/item/20) *tian ketrampilan*. Diakses tanggal 18 Maret 2010.
- Aminuddin. (1996). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- , (2002). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Anisah. (1989). *Kelamahan dan Kelebihan PAIKEM*, Blosgpot (online). (<http://anisah89.blogspot.com>. Diakses bulan Februari 2009).
- Bogdan, Robert & Taylor, Steven J. Tanpa tahun. *Kualitatif (Dasar-dasar Penelitian)*. Terjemahan oleh: A.Khozin Affandi. 1993. Jakarta: Usaha Nasional.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BNSP.
- Depdiknas 2006. PAIKEM. (dalam www.mbs-sd-org), Diakses tanggal 18 Maret 2010.
- Dimiyati. (1997). *Pengajaran Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Efendi dkk. (1973). *Membaca Puisi*. Jakarta: Raja Grafindo
- Eko Sihartanto. (2007). *Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)*. <http://pasca.uns.ac.id/?p=60>. (Minggu, 5 Desember 2010).
- Elfia Sukma. (2006). *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri Sumbersari III Malang dengan Strategi Pemetan Pikiran*. Malang: UNM. Tesis. Tidak Diterbitkan.